**Healthy Journal**
e-ISSN: 2829-4769/p-ISSN: 2339-1383
Vol. 10 No 1. (2021)
Doi: https://doi.org/10.55222/healthyjournal.v10i1.1468

# Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap

**Erin Rika Herwina 1, Lisdianti 2, Mia Hardianti 3**
Ilmu Kesehatan/Ilmu Keperawatan/Universitas Bale Bandung, Indonesia
erinrikaherwina@unibba.ac.id

**Abstrak**

*Beban kerja perawat dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Kinerja perawat merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat di RSUD Soreang Kabupaten Bandung diantaranya keterampilan perawat, motivasi individu, fasilitas kurang di lingkungan kerja, dan perubahan lingkungan internal dan eksternal. Oleh karena itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Soreang Kabupaten Bandung. Desain penelitian ini adalah analitik kolerasional dengan metode pendekatan cross sectional. Sampel yang diambil dengan total sampling dengan berjumlah 29 perawat yaitu perawat ruang rawat inap. Instrument penelitian menggunakan observasi dan lembar kuesioner dengan pengolahan menggunakan uji statistic Rank Spearman untuk mencari hubungan beban kerja dengan kinerja perawat. Hasil penelitian beban kerja perawat termasuk kedalam kategori beban kerja sedang dengan skor 2113 dan untuk kinerja perawat termasuk kedalam kategori cukup dengan skor 782. Uji Rank Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan p = 0,884 > (0,05) sehingga Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Soreang Kabupaten Bandung.*

**Kata Kunci : Beban Kerja, Kinerja Perawat**

***Abstract***

*Nurse workload can be interpreted as all activities or activities performed by a nurse while serving in a nursing service unit. Nurse performance is a measure of success in achieving nursing service goals. The factors that affect the performance of nurses at Soreang Hospital, Bandung Regency include nurse skills, individual motivation, lack of facilities in the work environment, and changes in the internal and external environment. Therefore, the purpose of this study is to determine the relationship between workload and the performance of nurses in providing nursing care in the inpatient room of RSUD Soreang Kabupaten Bandung. The design of this study was a correlational analytic with a cross sectional approach method. Samples were taken by total sampling with a total of 29 nurses, namely inpatient room nurses. The research instrument used observation and questionnaire sheets with processing using the Spearman Rank statistical test to find the relationship between workload and nurse performance. The results of the research workload of nurses included in the moderate workload category with a score of 2113 and for the performance of nurses it was included in the enough category with a score of 782. The Spearman Rank test showed that there was no significant relationship p = 0.884> (0.05) so that Ho was accepted. So it can be concluded that there is no relationship between workload and performance of nurses in providing nursing care in the inpatient room of RSUD Soreang Kabupaten bandung.*

***Keywords: Workload, Nurse Performance***

**Informasi Artikel** ***Submiited***:25 *Januari 2021* ***Accepted***: 15 maret 2021 ***Online Publish***: 25 maret 2021

*Corresponding Author
Email Address: erinrikaheriwna@unibba.ac.id

## Pendahuluan

Ketika seseorang mengalami stres, maka akan meningkatkan pengeluaran hormon adrenalin, norepinephrine dan kortisol. Hormon adrenalin akan meningkatkan kerja saraf simpatis pada jantung yang menyebabkan peningkatan agregasi trombosit, streroma pembuluh darah, dan kekejangan arteri system sehingga suplai darah ke otot jantung terganggu, dan dapat mengakibatkan serangan jantung dan Penyakit Jantung Koroner (PJK).

Di Indonesia hasil penelitian di RSUP Dr M. Djamil Padang pada tahun 2012, menerangkan bahwa lebih dari setengah (57,1%) penderita penyakit jantung sistem di poliklinik jantung menderita sistem tinggi dan sedang. Hasil penelitian di Rumah Sakit Baptis Kediri tahun 2012 menunjukkan (55%) responden mengalami sistem dan (62%) responden mengalami komplikasi hipertensi dimana hipertensi ini merupakan sistem resiko terjadinya CAD.

Ternyata kinerja seorang perawat sangat diepngaruhi oleh beban kerja baik secara fisik maupun non fisik. Penelitian tentang hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pernah diteliti oleh Pitoya, di RSUD Dr. Syaiful Anwar Malang Jawa Timur pada tahun 2003. Pengukuran beban kerja perawat dengan metode time motion dengan self-assesment. Hasil penelitian diketahui 70% perawat memiliki beban kerja berat dengan kinerja perawat kurang sebesar 67%.

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara bagian Kepegawaian dan Humas RSUD Soreang Kabupaten Bandung, diperoleh data beban kerja perawat di rawat inap RSUD Soreang Kabupaten Bandung semakin meningkat karena dengan jumlah tenaga perawat yang sedikit dan fasilitas ruangan yang kecil. Kemudian cakupan RSUD Soreang mencakup 4 kabupaten yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur Selatan dan Kabupaten Garut Selatan. Kondisi tenaga perawat di RSUD Soreang Kabupaten Bandung sebanyak

177 orang dan untuk fasilitas tempat tidur sebanyak 211 tempat tidur dalam7 ruangan. Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala perawat bahwa beban kerja perawat rawat inap, dikarenakan fasilitas dan jumlah tenaga kerja perawat yang kurang, karena beban kerja yang berat kinerja perawat menjadi kurang baik. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan 12 orang perawat diperoleh hasil bahwa perawat menjawab beban kerja berat hal ini disebabkan karena perawat bertanggung jawab terhadap lebih dari 4 pasien jika keadaan bad terisi penuh oleh pasien sehingga tanggung jawab kerja makin berat hal ini juga dikarenakan tenaga perawat yang kurang. Sedangkan 8 orang perawat dengan kinerja kurang dan 4 orang perawat dengan kinerja cukup.

## Tinjauan Teoritis

Beban kerja perawat dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Marquis dan Houston (2010) dalam Anishya Lucky (2017).

Beban kerja perawat meupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perawat selama tugas disuatu unit pelayanan (Efendy, 2009 dalam Kifly, Mario, Wendan, 2019). Jenis kegiatan tindakan keperawatan yang mempengaruhi beban kerja perawat menurut Nursalam (2016) yaitu, Tindakan perawatan langsung; Tindakan perawatan tidak langsung; Tindakan Non Produktif

Kinerja perawat adalah kegiatan yang diberikan perawat kepada klien berupa Asuhan Keperawatan untuk meningkatkan respon adaptasi. Kinerja perawat merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan adalah aplikasi kemampuan atau pembelajaran yang telah diterima selama menyelesaikanprogram pendidikan keperawatan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada pasien (Ali, 2002 & Mulati, 2006 dalam Desri dan Mula, 2016).

## Metode

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan cross sectionalPopulasi penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap RSUD Soreang Kabupaten Bandung dengan pendidikan terakhir S.Kep.Ners yang berjumlah 29 responden, tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan tehnik nonprobability jenisnya total sampling, dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap RSUD Soreang Kabupaten Bandung.

Kuesioner untuk mengambil data beban kerja menggunaka erhitungan beban kerja (time and motion study), instrument sudah baku. Skala engukuran menggunakan Rating skale Kuesioner untuk mengambul data kinerja perawat menggunakan alat kuesioner yang berupa sejumlah pertanyaan yang dibuat oleh penelitian. Pertanyaan dalam kuesioner bersifat tertutup dengan jawabannya sudah ditentukan, skala likert. Hasil validitas terhadap instrument penelitian variable kinerja diperoleh nilai dalam rentang 0,725-0,902 serta nilai reabilitas diperoleh dengan nilai Cronbach Alpha 0,948.

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai "Hubungan beban kerja dengan kinerja perawatan dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit" terhadap 29 responden. Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1.**
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif responden**

| Usia | Masa Kerja | Jenis Kelamin |
|---|---|---|

| Usia | ∑ | % | Masa kerja | ∑ | % | L/P | ∑ | % |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 26-35 | 17 | 56,6 | <5 tahun | 0 | 95,6 | L | 9 | 31 |
| 36-45 | 12 | 41,4 | >5 tahun | 29 | 4,34 | P | 20 | 69 |
| Total | 29 | 100% | Jumlah | 23 | 100 | Total | 29 | 100% |

Usia Responden lebih dari setengahnya berada dalam rentang usia 26-35 tahun, seluruhnya telah melaksnakan masa kerja lebih dari 5 tahun, sebagan besar jenis kelamin perawat adalah wanita (69%)

**Tabel.2**
**Hasil analisis statistic deskriftip Variabel Independent dan dependent**

| Data deskriptif | Variabel yang diteliti | |
|---|---|---|
| | Beban Kerja (X) | Kinerja (Y) |
| Nilai Skore yang diperoleh | 2113 | 782 |
| Derajat Skor tertinggi | 2262 | 1044 |
| Derajat Skor terendah | 754 | 348 |
| Hasil Ukur | 93,4% | 75% |
| Kategori | Sedang | Cukup |

Hasil ukur dari variable independent sebesar 93,4% masuk dalam kategori sedang, dan hasil ukur variable dependent diperoleh dengan nilai 75% masuk dalam kategori cukup

**Gambar Bagan. 4.1 Garis Kontinum Variabel X**

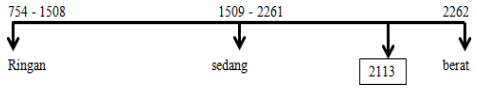


Skor maksimal untuk beban kerja adalah 2262. Dari hasil perhitungan menunjukan nilai yang diperoleh adalah 2113 (93,4%), berada dalam rentang kategori sedang, namun bisa dilihat nilai skornya mendekat pada beban kerja yang berat

**Gambar Bagan. 4.2 Garis Kontinum Variabel Y**

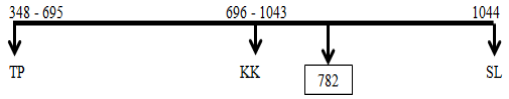

Skor ideal maksimal untuk kinerja perawat adalah 1004. Dari hasil perhitungan menunjukan nilai yang diperoleh adalah 784 (75 %), berada dalam rentang kategori cukup

**Tabel 3**
**Hasil Uji Rank Spearman Hubungan Variabel X dengan Y**

| Variabel | Koefisien Korelasi | ρ - value | Ket | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| Beban kerja dengan kinerja Perawat | 0,279 | 0, 142 | $H_0$ diterima | Tidak terdapat hubungan |

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat dapat dilihat koefisien Rank Spearman adalah sebesar 0.279. Koefisien korelasi sebesar 0.279 menunjukkan bahwa hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat tidak terdapat hubungan. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai p-value sebesar 0.142, maka dapat dilihat bahwa p-value (0.142) > alpha (0.05) sehingga H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat.

**Pembahasan**

Beban kerja perawat dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Marquis dan Houston (2010) dalam Anishya Lucky (2017). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi beban kerja menurut Manuaba (2000) dalam suci (2017) antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil penelitian yang dilakukan dilapangan terhadap 29 responden beban kerja perawat diruang rawat inap RSUD Soreang menunjukkan hasil beban kerja sedang. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan pada saat observasi terhadap responden, fasilitas dan jumlah tenaga perawat yang kurang. Dan hal ini juga yang menyebabkan perawat di ruang rawat inap RSUD Soreang masuk kedalam beban kerja sedang.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefradinata (2013) di RSUD Saras Husada, bahwa mayoritas perawat dengan beban kerja sedang sebanyak 42 perawat dengan persentase (53,9%).

Kinerja perawat adalah kegiatan yang diberikan perawat kepada klien berupa Asuhan Keperawatan untuk meningkatkan respon adaptasi. Kinerja perawat merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan adalah aplikasi kemampuan atau pembelajaran yang telah diterima selama menyelesaikan program pendidikan keperawatan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada pasien (Ali, 2002 & Mulati, 2006 dalam Desri dan Mula, 2016).

Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden menunjukan hasil dengan kinerja cukup. Dan ada beberapa faktor yang mepengaruhi kinerja

pearawat diantaranya keterampilan perawat; motivasi individu; fasilitas kurang di lingkungan kerja; dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Penelitian tentang kinerja juga pernah dilakukan di RSUD Surabaya terhadap 30 responden kinerja cukup menunjukan hasil hampir seluruhnya mengalami kinerja cukup yaitu 22 responden dengan persentase (73%) dan 8 responden menunjukan kinerja baik dengan persentase (27%). Adapun faktor yang mempengaruhi pada penelituian diatas pada responden yang mengalami kinerja cukup adalah motivasi individu itu sendiri dan fasilitas yang kurang.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukan bahwa beban kerja perawat dari 29 responden untuk beban kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Soreang termasuk kedalam beban kerja sedang dengan total skor 2113 dalam persentase (93.4%).

Hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dari 29 responden, kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada perawat di ruang rawat inap RSUD Soreang Kab.Bandung kedalam kategori "cukup" dengan total skor 782 dalam persentase (75%).

Hasil penelitian menunjukan bahwa hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan idak terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan kinerja perawat ($p = 0{,}124$) > ($\alpha = 0{,}05$).

## Bibliografi

Undang-undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014, tentang keperawatan

Sri Mugiarti, (2016). Manajemen dan Kepemimpinan dalam Praktek Keperawatan

Agustina, F. Anindjola, 2017, *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat di RS BHAYANGKARA Tingkat II Sartika Asih Bandung*

Indri Ramadini, dan Erni jasmita, 2015, *Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruangan Rawat Inap Rsud Dr. Rasidin Padang*

Desri Natalia Siahaan, dan Mula Tarigan, 2016, *Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Medan*

Paijal, Swito Prastiwi, dan Sulasmini, 2017, *Hubungan Tingkat Kecepatan Dan Kinerja Perawat Dengan Kualitas Pelayanan Bpjs Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang*

Vinsesia Tetty, dan Aprilia Nuryanti, 2017, *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Asuhan Keperawatan Berbasis Web Di Ruang Rawat Inap*

Nurhidayah, 2018, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja PerawatDi Ruang Perawatan Rsud Kota Makassar*

Kifly Franco Barahama, Mario Katuuk, dan Wenda. M Oroh, 2019, *Hubungan Beban Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Perawatan Dewasa RSU GMIM Pancaran Kasih Manado*

Tarwoko, dan Wartonah, 2011, *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses*

*Keperawatan*, edisi 4, Jakarta : Salemba Medika

Nursalam, 2013, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*, edisi 3, Jakarta : Salemba Medika

Asmadi, 2008, *Konsep Dasar Keperawatan, cetakan 1*, Jakarta : EGC

Kusnanto, 2004, *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*, cetakan 1, Jakarta : EGC

Suci R. Mar'ih, 2017, *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*, cetakan 1, Jakarta : Raih Asa Sukes

Prof. Dr. Wibowo, 2016, *Manajemen Kinerja*, edisi 5, Jakarta : Rajawali Pers

Prof. Dr. H. M. Ma'ruf Abdullah, 2014, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan,* edisi 1, Yogyakarta : Aswaja Pressindo